

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian berjudul “Arahan Penetapan Rencana Lokasi Halte dalam Mendukung Transportasi Angkutan Umum di Kota Magelang”, diketahui bahwa kondisi halte eksisting di Kota Magelang masih belum tersebar secara merata dan cenderung terkonsentrasi pada koridor jalan utama di pusat kota. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat beberapa wilayah yang memiliki tingkat aksesibilitas rendah terhadap pelayanan transportasi umum. Selain itu, jangkauan halte eksisting menunjukkan bahwa sebagian kawasan permukiman dan area aktivitas masyarakat belum terlayani secara optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya penggunaan transportasi umum oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penataan dan pengembangan halte untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi umum di Kota Magelang.

Hasil analisis halte rencana menggunakan jangkauan *isochrone* menunjukkan adanya peningkatan cakupan pelayanan transportasi umum melalui penambahan dan penataan lokasi halte pada titik-titik strategis. Total terdapat 14 titik lokasi halte rencana (11 halte permanen/semi permanen dan 3 *bus stop*/TPB) yang berfungsi meningkatkan jangkauan pelayanan pada kawasan strategis yang masih memiliki aksesibilitas yang rendah. Persebaran halte rencana menjadi lebih merata dan mampu menjangkau kawasan yang sebelumnya belum terlayani oleh halte eksisting. Penempatan halte direncanakan pada jaringan jalan arteri dan kolektor dengan mempertimbangkan aksesibilitas, pola pergerakan masyarakat, serta kedekatan terhadap pusat kegiatan kota. Selain meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap transportasi umum, halte rencana juga mampu menciptakan konektivitas antarwilayah yang lebih baik. Dengan demikian, halte rencana dapat mendukung terciptanya sistem transportasi umum yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Keberadaan halte rencana juga memiliki peran penting dalam mendukung kawasan Segitiga Emas Kota Magelang sebagai pusat aktivitas perkotaan. Kawasan tersebut merupakan area strategis yang memiliki konsentrasi kegiatan perdagangan, jasa, pendidikan, dan pelayanan umum dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi. Penempatan halte pada kawasan Segitiga Emas bertujuan untuk meningkatkan kemudahan akses masyarakat menuju pusat kegiatan serta mendukung kelancaran pergerakan transportasi umum. Selain

itu, keberadaan halte di kawasan tersebut dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi sehingga berpotensi menekan kemacetan lalu lintas. Dengan adanya dukungan transportasi umum yang lebih baik, kawasan Segitiga Emas Kota Magelang diharapkan dapat berkembang menjadi pusat aktivitas perkotaan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperlukan upaya pengembangan dan penataan halte secara bertahap sesuai dengan arahan lokasi halte rencana yang telah dihasilkan. Pemerintah Kota Magelang perlu memprioritaskan pembangunan halte pada wilayah yang memiliki tingkat aksesibilitas rendah dan kawasan dengan aktivitas masyarakat yang tinggi. Selain itu, pengembangan halte perlu disertai dengan penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat duduk, papan informasi, penerangan, dan jalur pejalan kaki guna meningkatkan kenyamanan pengguna transportasi umum. Penempatan halte juga harus mempertimbangkan keamanan serta kemudahan akses bagi seluruh kelompok masyarakat. Dengan fasilitas yang memadai, halte dapat berfungsi lebih optimal sebagai pendukung pelayanan transportasi umum.

Integrasi antara sistem transportasi umum dengan pengembangan kawasan perkotaan perlu dilakukan dalam mendukung kawasan Segitiga Emas Kota Magelang. Pemerintah diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan angkutan umum pada koridor yang menghubungkan kawasan Segitiga Emas dengan wilayah permukiman dan pusat kegiatan lainnya. Selain itu, perlu adanya pengaturan lalu lintas dan manajemen transportasi yang mendukung kelancaran operasional angkutan umum di kawasan tersebut. Pengembangan halte pada kawasan Segitiga Emas juga perlu diarahkan untuk mendukung konsep transportasi berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, keberadaan halte tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas transportasi, tetapi juga sebagai bagian penting dalam mendukung perkembangan kawasan strategis Kota Magelang.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pengembangan dan penataan halte dilakukan secara bertahap sesuai arahan lokasi halte rencana.
- Prioritas pembangunan halte diberikan pada wilayah dengan aksesibilitas rendah dan aktivitas tinggi.

- Penyediaan fasilitas halte seperti tempat duduk, informasi, penerangan, dan jalur pejalan kaki perlu ditingkatkan.
- Penempatan halte harus memperhatikan keamanan dan kemudahan akses bagi seluruh pengguna, serta pedoman teknis terkait peletakan halte/TPB.
- Integrasi halte dengan kawasan Segitiga Emas Kota Magelang perlu diperkuat melalui peningkatan layanan angkutan umum.
- Pengaturan lalu lintas dan manajemen transportasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional.
- Pengembangan halte diarahkan untuk mendukung konsep transportasi berkelanjutan dan ramah lingkungan.